

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan salah satu sektor dalam melakukan kegiatan perekonomian yang berbasis pada usaha pertanian atau pada bidang lain yang mendukungnya salah satunya adalah peternakan (Wulandari *et al.*, 2015). Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk dikembangkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistika, peternakan berperan sangat penting dalam kontribusi PDB yaitu sebesar 37.464,70 milyar rupiah pada tahun 2017. Salah satu komoditi yang harus dikembangkan pada sektor peternakan adalah ayam ras petelur. Usaha ternak ini cukup menjanjikan karena seiring dengan pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya. Harga telur ayam ras yang lebih terjangkau dibandingkan dengan harga telur ayam kampung dan daging membuat telur ayam ras banyak diminati baik untuk konsumsi ataupun untuk campuran adonan kue. Oleh karena itu jumlah produksi telur ayam ras di Indonesia mencapai 162.051,26 pada tahun 2016 (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Kebutuhan akan telur ayam ras di Daerah Jawa Timur tiap tahunnya mengalami peningkatan, seiring dengan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya kesehatan dan gizi yang harus mereka penuhi. Hal tersebut menyebabkan semakin banyaknya jumlah populasi ayam ras petelur yang di usahakan.

Tabel 1.1  
Jumlah Populasi Ternak Ayam Provinsi Jawa Timur 2013-2016

| Jenis Ternak  | Tahun      |             |             |             |
|---------------|------------|-------------|-------------|-------------|
|               | 2013       | 2014        | 2015        | 2016        |
| Ayam pedaging | 52.288.598 | 179.830.682 | 194.064.874 | 200.895.528 |
| Ayam ras      | 43.066.361 | 41.156.842  | 43.221.466  | 45.880.658  |
| Ayam Buras    | 33.806.963 | 34.539.123  | 35.728.314  | 36.490.697  |

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Timur Tahun, 2017

Dari data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dapat diketahui populasi ayam ras petelur mengalami peningkatan yang sangat pesat. Meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan, tetapi pada tahun berikutnya

populasi ayam ras petelur kembali mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada tahun 2015 dan 2016 yang mencapai dua juta lebih populasi ayam ras petelur.

Kabupaten Pamekasan merupakan pemasok terbesar telur ayam ras dengan populasi ayam ras petelur sebesar 439.480 ekor atau sekitar 48 persen dari total keseluruhan 913.165 ekor pada tahun 2016 (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2017). Pada tahun 2015, sentra produksi ayam ras petelur yang ada di kabupaten pamekasan berdasarkan data dari dinas perternakaan pamekasan menunjukkan angka populasi mencapai 424.668 dari jumlah keseluruhan ternak yang ada di kabupaten pamekasan, dari beberapa kecamatan yang menjadi sentra ayam ras petelur di antaranya Kecamatan Kadur, Kecamatan Larangan, Kecamatan Tlanakan. Salah satu populasi terbesar terdapat di Kecamatan Kadur dengan jumlah populasi ayam ras petelur sebesar 93.000 pada tahun 2016 sehingga dapat menjadi salah satu pemasok telur ayam ras di daerah Madura (Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan 2017).

Peternak ayam di Kecamatan Kadur masih mengusahakan peternakannya dengan cara yang tradisional. Pengelolaan peternakan secara modern masih sangat tidak memungkinkan untuk diterapkan, salah satu alasannya adalah modal yang besar untuk membangun peternakan tersebut. Pada beberapa kasus kematian ayam ras petelur yang menjadi momok menakutkan bagi peternak sehingga dapat mengalami kerugian besar. salah satu penyebab kematian ayam ras petelur diantaranya disebabkan oleh virus seperti ND, IDS, Gumboro dan IB, dan penyakit yang disebabkan oleh bakteri seperti Pilek (*Coryza*), Berak Kapur (*Pullorum*) serta perubahan cuaca atau lingkungan yang ekstrem juga merupakan penyebab kematian pada ayam.

Tingginya tingkat risiko yang dihadapi oleh usaha peternak ayam ras petelur menuntut para pelaku usaha melakukan manajemen risiko yang efektif untuk mereduksi risiko yang terjadi sehingga tujuan para pelaku usaha ayam ras petelur di Kecamatan Kadur bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha ayam ras petelur di kecamatan Kadur.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Sumber-sumber risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kadur ?
2. Bagaimana tingkat risiko usaha peternakan ayam di Kecamatan Kadur ?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menangani risiko usaha peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kadur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kadur.
2. Menganalisis tingkat risiko usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kadur.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Kadur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pengusaha ayam ras petelur, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menangani risiko usaha ayam ras petelur, agar usaha yang dijalankan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko.
2. Bagi penulis, penelitian digunakan sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan melatih kemampuan dalam menganalisis risiko terkait dengan risiko usaha ayam ras petelur.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya